



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK MELALUI MODEL CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DI KELAS V SD N 5 WATES**

**Denta Kesdik Pawenang<sup>1</sup> , Agus Supriyanto<sup>2</sup> , Hasri Miati<sup>3</sup>**

Universitas Ahmad Dahlan  
kesdikdenta@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf melalui model CIRC. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi sebagai pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V SD N 5 Wates dalam menentukan ide pokok paragraf. Hasil siklus I rata-rata sebesar 69,10 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,32. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil data perolehan observasi kegiatan saat pembelajaran. Jika diprosentasekan hasil penelitian pada siklus I sebesar 60,52% dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,05% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** CIRC, Ide Pokok, Model Pembelajaran, Paragraf

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the ability to determine the main ideas of paragraphs through the CIRC model. This type of research is collaborative classroom action research. In this study using tests and observations as data collection. The instruments in this study were test sheets and observation sheets. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The results of the study show that the application of the CIRC model can improve the ability of fifth grade students at SD N 5 Wates in determining the main ideas of paragraphs. The results of the first cycle averaged 69.10 and increased in the second cycle to 82.32. These results are reinforced by the results of the data obtained from observation of activities during learning. If the percentage of research results in cycle, I was 60.52% in



the sufficient category and experienced an increase in cycle II of 86.05% in the very good category.

**Keywords:** *CIRC, Main Idea, Learning Model, Paragraph*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi berkembang dari segi kognitif dan afektifnya. Berdasarkan Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa proses belajar dalam pendidikan mampu membentuk peserta didik yang berkompoten serta berkembang potensi dalam dirinya.

Pentingnya pendidikan untuk membentuk pribadi anak khususnya peserta didik sekolah dasar juga harus disesuaikan dengan proses pengalaman belajar. Hal itu sejalan dengan pendapatnya Mudyahardjo (2013: 3) yang pada intinya bahwa melalui pendidikan menciptakan pengalaman belajar nyata yang berguna dalam kehidupan. Ilmu mulia guru diturunkan guna mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan juga bisa mengajarkan bagaimana tata nilai-nilai kehidupan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Bahasa di dalam kehidupan nyata sangat berperan penting. Bahasa selain sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain juga bisa digunakan sebagai penyampaian maksud dan tujuan. Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori jenis bahasa yang biasa kita gunakan. Di sekolah dasar, peserta didik sudah dikenalkan terkait berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. (Darmuki dkk.,

2020) menuturkan hal yang dipelajari dalam bahasa meliputi 4 keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Dengan penguasaan keempat aspek yang baik dan benar, peserta didik diharapkan mampu berkembang bakat dan potensi dirinya. Hal itu penting dilakukan karena hasil belajar seringkali berkaitan dengan hal di atas.

Keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu hal yang harus peserta didik kuasai. Meski membaca terlihat sepele, namun jika tidak didasari oleh keterampilan maka akan membuat permasalahan. Jika hanya membaca tanpa mengetahui makna yang dibaca tentu akan berdampak pada tidak tersampainya isi suatu bacaan tersebut.

Pokok pikiran atau yang biasa disebut ide pokok menjadi salah satu materi yang diajarkan pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Kemampuan menentukan pokok pikiran atau ide pokok pada sebuah paragraf diajarkan pada kelas atas. Pada kurikulum 2013 yang masih berlaku saat ini, peserta didik kelas V diharuskan bisa menentukan pokok pikiran pada teks bacaan. Materi tersebut terdapat pada setiap kompetensi dasar dari tema 1 sampai tema 5.

Pentingnya kemampuan peserta didik dalam menentukan pokok pikiran dalam suatu bacaan agar peserta didik dapat menentukan inti topik dari bacaan tersebut. Pokok pikiran merupakan inti dari pengembangan



suatu paragraf. Agar peserta didik dapat menentukan pokok pikiran paragraf, guru harus mempunyai strategi supaya tujuan pembelajaran tercapai. Materi menentukan pokok pikiran di dalam paragraf sangat penting diajarkan. Hal tersebut penting dilakukan karena untuk meningkatkan daya literasi peserta didik serta kemampuannya dalam memahami suatu inti teks bacaan. Tentunya sangat berguna pada mata pelajaran yang lain juga.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan di kelas lima pada tanggal 20 Maret 2023, didapatkan hasil peserta didik kesulitan saat menentukan pokok pikiran dalam teks bacaan. Peserta didik juga masih mengalami kebingungan menentukan letak kalimat utamanya. Pada proses pembelajaran di kelas V SD N 5 Wates ditemukan hasil kebanyakan peserta didik masih kesulitan terkait ide pokok. Hal tersebut dibuktikan saat pembelajaran tematik berlangsung, guru memerintahkan masing-masing peserta didik mengerjakan soal pada lembar kerja mereka masing-masing. Kebanyakan dari peserta didik di kelas V masih banyak bertanya dan cenderung masih kebingungan dalam menentukan pokok pikiran paragraf. Berdasarkan hasil observasi didapatkan beberapa peserta didik cenderung tidak antusias dalam mengerjakan soal tersebut. Kebanyakan peserta didik malas membaca, selanjutnya ada juga yang mengerjakan akan tetapi masih kesulitan untuk menentukan pokok

pikiran dalam bacaan tersebut. Selain itu guru kelas juga mengatakan bahwa materi menentukan pokok pikiran atau ide pokok memang sulit dipahami bagi anak didiknya. Ada bebarap peserta didik yang mudah memahami jika dijelaskan, namun rata-rata masih kesulitan dalam materi ide pokok.

Model pembelajaran menjadi hal penting pada kurikulum 2013. Guru harus mempunyai strategi yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan keantusiasan dalam belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran dalam menentukan pokok pikiran dalam paragraf, maka pembelajaran materi tersebut harus dimaksimalkan agar peserta didik tidak kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dalam paragraf dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan analisis permasalahan terhadap beberapa penerapan model pembelajaran, peneliti tertarik untuk menawarkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Model yang digunakan ialah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Peneliti memilih model tersebut karena bisa digunakan untuk membantu suasana belajar yang aktif khususnya dalam materi ide pokok pikiran sebuah bacaan. Model tersebut juga diyakini mampu meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan temannya.

Shoimin (2016:54) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran CIRC bisa meningkatkan ketrampilan peserta didik menyelesaikan soal, dominan guru saat belajar berkurang,



memotivasi hasil peserta didik karena bekerjasama dalam kelompok, bisa saling memahami makna soal, dan meningkatkan hasil belajar.

Kemampuan menentukan ide pokok pikiran paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Mengingat pentingnya mata pelajaran tersebut dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat sangat penting agar menciptakan suasana belajar aktif. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara, tujuan pembelajaran itu sendiri mudah tercapai bila peserta didik sudah bisa berhasil menyelesaikan suatu soal materi yang diajarkan dengan benar. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Model yang diyakini bisa digunakan dan sesuai yaitu model CIRC. Kelebihan model ini yaitu bisa menjadikan peserta didik bekerjasama dan berbicara mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan penerapan model CIRC ini menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menemukan pokok pikiran paragraf.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, ketertarikan peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah PPL. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model CIRC (*Cooperative*

*Integrated Reading and Composition*) Di Kelas V SDN 5 Wates”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas lima SD N 5 Wates berjumlah 28 anak, sedangkan objek penelitiannya yaitu kemampuan menentukan ide pokok paragraf melalui penerapan model pembelajaran CIRC.

Sedangkan teknik pengumpulan data berupa lembar tes dan observasi. Instrumen penelitian yaitu berupa tes menentukan ide pokok paragraf dan lembar observasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf dari hasil tes dan observasi. Keberhasilan penelitian dibatasi minimal 75% peserta didik kelas V SD N 5 Wates mengalami ketuntasan belajar pada materi ide pokok paragraf.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terkait kemampuan menentukan ide pokok paragraf peserta didik SD N 5 Wates



menggunakan model pembelajaran CIRC meningkat dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Presentase hasil kemampuan dalam menentukan ide pokok pikiran paragraf pada setiap siklusnya bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Presentase Hasil Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf**

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rerata	53,57	69,10	82,32
2	Nilai Terendah	30	45	70
3	Nilai Tertinggi	80	85	100
4	Belum Tuntas	60,7%	35,7%	14,2%
5	Sudah Tuntas	39,2%	64,2%	85,7%

Hasil di atas menunjukkan penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rerata siklus I dengan hasil 69,10 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,32. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasar hasil observasi di SD N 5 Wates pada tanggal 20 Maret 2023, peserta didik masih kesulitan dalam menentukan ide pokok pikiran dalam suatu teks bacaan. Pada proses pembelajaran di kelas V SD N 5 Wates menunjukkan bahwa peserta didik

masih kesulitan dalam menentukan ide pokok pikiran dalam paragraf. Hal tersebut dibuktikan saat kegiatan belajar mengajar tematik berlangsung peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal, namun peserta didik masih banyak bertanya kepada guru dan masih merasa bingung dalam menemukan ide pokok sebuah paragraf. Sesuai hasil observasi ditemukan hampir sebagian peserta didik kurang antusias dan tidak serius saat mengerjakan tugas. Kebanyakan dari peserta didik malas untuk membaca teks bacaan tersebut, ada juga yang mengerjakan akan tetapi masih kesulitan untuk menentukan ide pokok pikiran dalam bacaan tersebut.

Berdasar hasil tersebut ditemukan bahwa kemampuan menentukan ide pokok paragraf masih belum berjalan optimal. Pembelajaran menentukan ide pokok pikiran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diawali dengan pemberian soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberikan salam, dan berdoa. Kemudian selanjutnya menyanyikan lagu nasional. Apersepsi dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya peserta didik diberikan motivasi oleh guru.

Kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan penjelasan terkait materi ide pokok sebelum kegiatan berkelompok dilakukan. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan



membagi kelompok sejumlah 7 kelompok. Selanjutnya guru memberikan teks bacaan. Peserta didik membaca teks bacaan tersebut di LKPD. Peserta didik saling bekerjasama dengan diskusi membacakan dan menemukan ide pokok pikiran yang terdapat pada lembar kerja secara bergantian. Kemudian memberikan tanggapan kepada temannya terkait lalu ditulis pada lembar kerja. Masing-masing perwakilan kelompok presentasi di depan kelas. Selanjutnya guru membantu menyimpulkan terkait materi. Apabila masih ada peserta didik yang masih kebingungan ataupun masih kesulitan diberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi dilanjutkan pemberian refleksi bersama.

Pada siklus I juga dilakukan pengambilan data terkait kemampuan menentukan ide pokok pikiran paragraf peserta didik kelas V. Tes evaluasi berupa tes kemampuan menentukan ide pokok pikiran paragraf. Perolehan rata – rata kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siklus I ini menunjukkan kategori cukup.

Hasil tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran. Hasil aktivitas kegiatan belajar pada siklus I ini diperoleh data presentase sebesar 60,52% dengan kategori cukup. Dengan demikian, karena belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka diperlukan perlakuan tindakan pada siklus II.

Selanjutnya refleksi dilakukan guna memperbaiki kekurangan pada

tindakan di siklus II nantinya. Hasil refleksi pada siklus I yaitu penelitian sudah berjalan lancar sesuai prosedur yang diharapkan. Meskipun ada beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran menentukan ide pokok dengan model pembelajaran CIRC diawali seperti pada siklus sebelumnya. Guru membuka pelajaran lalu memberikan salam, menanyakan kabar, dan berdoa. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian kelompok sejumlah 7 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 anak. Kemudian peserta didik diberikan teks bacaan seperti siklus sebelumnya. Peserta didik membaca teks bacaan. Kegiatan berdiskusi kelompok untuk menemukan ide pokok pada teks bacaan. Selanjutnya kegiatan presentasi oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang masih kebingungan. Guru membagikan soal evaluasi dan melakukan refleksi bersama.

Pada siklus II juga dilakukan pengambilan data terkait kemampuan menemukan ide pokok pikiran paragraf. Tes evaluasi berupa tes



keampuan menentukan ide pokok pikiran paragraf. Perolehan rata – rata kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siklus II ini menunjukkan kategori sangat baik.

Hasil tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi saat pembelajaran dilakukan. Hasil aktivitas belajar pada siklus II ini menunjukkan kenaikan presentase menjadi 86,05% dalam kategori sangat baik.

Kegiatan refleksi juga dilakukan dengan evaluasi tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan rata-rata peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri paragraf, sudah mampu menentukan pokok pikiran paragraf, rasa antusiasme, kerjasama dalam kelompok dan aktivitas presentasi peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil di atas bisa dikatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok pikiran paragraf. Hasil peningkatan dapat dilihat dari nilai rerata presentase pada siklus I dengan kategori cukup, dan meningkat kembali di siklus II dengan kategori sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V SD N 5 Wates dalam

materi menentukan ide pokok pikiran paragraf. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari rerata presentase pada siklus I 69,10 dan siklus II meningkat menjadi 82,32.

Sesuai hasil ketercapaian pada penelitian ini, maka saran yang bisa disampaikan setelah menerapkan model CIRC ini semoga menjadi alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam materi ide pokok paragraf dan pembelajaran lainnya. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik saling bekerjasama dengan baik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 56-68.
- [4] Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di SD



- Islam Pb Soedirman Jakarta. Jurnal Ilmiah Edunomika, 6(2), 461632.
- [5] CDepdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Depdiknas. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Demak: dinas Pendidikan Kabupaten Demak.
- [7] Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. Mediasi, 8(1).
- [8] Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [9] Nugraheni, D. S. (2023). Efforts to Improve the Ability to determine the Things of Paragraphs through The Circ Learning Model in Class V Students of SD N Kembang putihan. Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 4(1), 51-56.
- [10] Nurhadi. 2016. Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(4), 42-51.
- [12] Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [13] Siregar, Syoifan. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- [14] Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.